

Hubungan antara *Sense of Self* (SOS) dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember

(The Correlation Between The Sense of Self (SOS) and Smoking Behavior Among Male Students at Vocational Senior High School in Jember Regency)

Febria Savitry Arum Melati, Emi Wuri Wuryaningsih, Enggal Hadi Kurniyawan
Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto Jember Telp./Fax. (0331) 323450
e-mail: febriaarum123@gmail.com

Abstract

The prevalence of smoking behavior in adolescents tends to be high and increases from year to year. Generally, adolescents know about the negative effects of smoking behavior, but they do not want to stop. It is related to the low feeling about himself or his sense of self (SOS). The study analyzed the correlation between a sense of self (SOS) and smoking behavior. The study used an observational cross-sectional approach. The population involved were male students in State Vocational Schools in Jember Regency amounted to 2,590, which was then calculated using the proportionate stratified random sampling technique (CI: 95%) and respondents were 209. The research instrument uses a modification of The Sense of Self Scales (α -Cronbach = 0.05; 11 question items) and smoking behavior questionnaire (α -Cronbach = 0.05; 21 question items). Statistical tests using the Spearman Rank Test (CI: 95%; $\alpha < 0.05$). The ethics of this study was given by the Nursing Ethics Commission (KEPK) FKG Jember University with the number: No. 643/UN25.8/KEPK/DL/2019. The results showed 75.59% (active smokers) and 24.41% (not smoking) adolescent sense of self (SOS) towards smoking behavior (Med: 17.00 with a value of min 2 and max 30; CI: 95%). The higher the sense of self (SOS) of adolescents, the teenage boys tend to avoid smoking behavior ($p = 0,000$; $\alpha < 0.05$; $r = -0.665$). Factors that can affect adolescent behavior are external and internal. Teenagers need a situation that peers can accept, so peers become an important influential factor. However, the most influential factor in a teenager's decision-making is internal factors, one of which is the sense of self (SOS). As community nurses, we must be able to promote and prevent smoking behavior through efforts to increase adolescent's sense of self.

Keywords: SOS, smoking behavior, teenage boys

Abstrak

Prevalensi perilaku merokok pada remaja meningkat dari tahun ke tahun. Umumnya, remaja laki-laki mengetahui tentang bahaya merokok tetapi tetap berperilaku merokok. Kesadaran diri remaja untuk tidak merokok berperan penting dalam perilaku sehat remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *sense of self* (SOS) dengan perilaku merokok. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah siswa laki-laki di seluruh SMK Negeri di Kabupaten Jember. Teknik sampling yang digunakan adalah *teknik proportionate stratified random sampling* dengan besar sampel yaitu 209 siswa. Instrumen penelitian menggunakan modifikasi dari *The Sense of Self Scales* (α -Cronbach=0,05;.11 item pertanyaan) dan kuesioner perilaku merokok (α -Cronbach= 0,05; 21 item pertanyaan). Uji statistik menggunakan Spearman Rank Test (CI: 95%; $\alpha < 0,05$). Kelayakan etik penelitian ini diberikan oleh Komisi Etik Keperawatan (KEPK) FKG Universitas Jember dengan nomor: No. 643/ UN25.8/ KEPK/ DL/ 2019. Hasil penelitian menunjukkan

75,59% (perokok aktif) dan 24,41% (tidak merokok) *sense of self* (SOS) remaja terhadap perilaku merokok (Med: 17,00 dengan nilai min 2 dan maks 30; CI: 95%). Semakin tinggi *sense of self* (SOS) remaja maka remaja laki-laki cenderung menghindari perilaku merokok ($p=0,000$; $\alpha < 0,05$; $r = -0,665$). Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku remaja adalah faktor eksternal dan internal. Remaja memerlukan keadaan yang dapat diterima oleh teman sebaya, sehingga teman sebaya menjadi faktor yang berpengaruh penting. Namun, faktor yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan seorang remaja adalah faktor internal, salah satunya adalah *sense of self* (SOS). Perawat di Puskesmas diharapkan dapat mengembangkan strategi promotif dan preventif perilaku merokok pada remaja di sekolah dengan upaya peningkatan *sense of self*.

Kata Kunci: remaja laki-laki, perilaku merokok, *Sense of Self*

Pendahuluan

Adolescence atau masa remaja adalah masa peralihan yang terjadi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Selain itu, masa ini juga sering disebut dengan masa pubertas, perubahan biologis, kognitif, sosio-emosional terlibat pada perkembangan ini. Tugas pokok remaja dalam tahap ini adalah mempersiapkan diri untuk memasuki masa dewasa [1]. Karakteristik seorang remaja adalah keingintahuan yang tinggi dengan mencoba hal baru yang mungkin berisiko dan akan memberikan suatu pengalaman yang tak terduga. Sehingga pada usia ini remaja sering dikaitkan dengan perilaku yang mendatangkan masalah, salah satunya adalah perilaku merokok [2].

Perilaku merokok merupakan suatu permasalahan utama kesehatan komunitas di Indonesia, karena merokok pada usia muda akan cenderung memiliki penyakit terkait dengan tembakau dan mengalami risiko kematian lebih besar. Perilaku merokok pada remaja terjadi karena adanya kecenderungan atau sikap yang mengarah pada perilaku merokok. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek sikap seorang remaja terhadap rokok, sehingga perlu adanya penanaman konsep pemikiran dan perasaan yang tepat untuk dapat bersikap antisipatif dan preventif terhadap rokok [3].

Terdapat bermacam-macam alasan yang dapat menyebabkan remaja berperilaku merokok. Remaja rentan dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial, kondisi keluarga dan teman sebaya, hal tersebut dapat memotivasi remaja mengikuti perilaku yang ada pada lingkungan. Menurut Lewin, perilaku merokok berasal dari fungsi lingkungan dan individu, yang berarti perilaku merokok dapat disebabkan oleh faktor lingkungan dan juga faktor dari dalam diri. Faktor lingkungan meliputi

lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, maupun masyarakat. Faktor dari dalam diri merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang [4].

Sense of Self (SOS) merupakan suatu perasaan bahwa seseorang menyadari dirinya sendiri, atau siapa dirinya. Seseorang yang memiliki *Sense of Self* (SOS) yang kuat merupakan seseorang yang mengenal dirinya dan dapat mengontrol dirinya dengan baik sehingga diharapkan dapat menentukan hal baik untuk dilakukan tanpa dipengaruhi oleh orang lain. *Sense of Self* (SOS) berhubungan dengan *self esteem* atau harga diri dan konsep diri. Harga diri yang rendah pada remaja berkaitan dengan berbagai perilaku berisiko terhadap kesehatan. Perilaku berisiko yang berhubungan dengan harga diri rendah adalah perilaku merokok, hal tersebut merupakan cara untuk mengatasi perasaan negatif dan pelarian dirinya dari stres akibat harga diri rendah. Mekanisme dalam diri yang mampu untuk mengatur dan mengarahkan perilaku adalah kontrol diri. Remaja sering dikaitkan dengan tindakan yang tidak terkontrol untuk meluapkan emosinya yakni salah satunya merokok [5]. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara *sense of self* (SOS) dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *observational analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas X baik yang merokok maupun tidak merokok, kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah siswa yang tidak berada pada lokasi penelitian dan yang tidak bersedia menjadi responden. Populasi pada penelitian ini adalah siswa laki-laki SMK Negeri di Kabupaten

Jember meliputi 8 SMK Negeri kelas X dengan jumlah 2.590 siswa. Teknik penghitungan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling* dengan tingkat kepercayaan 95% dan presisi sebesar 10%, sehingga didapatkan besar sampel sebanyak 209 siswa dan kemudian dihitung tiap sekolahnya. Setelah didapatkan sampel tiap sekolah, selanjutnya sampel didapatkan dari pengambilan sampel seadanya (*accidental sampling*).

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner *sense of self* (SOS) dan kuesioner perilaku merokok. Dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk kuesioner *sense of self* (SOS) dengan jumlah responden 30 di SMK Trunojoyo Jember. Kuesioner *The Sense of Self Scales* (SOSS) oleh Flurry & Ickes (2007) berisikan 12 item pertanyaan diterjemahkan dan diuji validitas sehingga didapatkan 11 item pertanyaan valid. Selanjutnya 11 item tersebut dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, kemudian didapatkan hasil nilai uji reliabilitas adalah 0,837 yang berarti memiliki reliabilitas yang tinggi. Indikator pada kuesioner *sense of self* (SOS) meliputi, a) rasa kurang mengenal diri, b) perubahan yang cepat pada perasaan, pendapat, dan nilai yang dianut, c) kecenderungan untuk merasa bingung membedakan perasaan, pemikiran, dan perspektif diri sendiri dengan orang lain, d) perasaan keberadaan didunia yang lemah. Pada kuesioner perilaku merokok oleh Windira (2016) adopsi dari penelitian Azwar (2015), dilakukan uji validitas sehingga didapatkan 21 item valid dari 24 item. Kemudian 21 item valid diuji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* dan didapatkan hasil sebesar 0,962 yang berarti sangat reliabel. Indikator kuesioner perilaku merokok meliputi, durasi, frekuensi, dan intensitas. Kelayakan etik penelitian ini diberikan oleh Komisi Etik Keperawatan (KEPK) FKG Universitas Jember dengan nomor: No. 643/UN25.8/KEPK/DL/2019.

Pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan membagikan informed consent pada siswa yang bersedia menjadi responden. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai maksud dan tujuan penelitian dilanjutkan pengisian data oleh responden. Data penelitian pada kuesioner *sense of self* (SOS) yang telah didapat kemudian dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan dianalisis dengan menggunakan uji *Spearman* (CI: 95%; $\alpha < 0,05$).

Hasil Penelitian

Bedasarkan penelitian untuk mencari korelasi antara *sense of self* (SOS) dengan perilaku merokok dengan karakteristik responden, meliputi pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan usia, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua pada siswa laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Pendidikan Orang Tua		
Tidak Sekolah/SD	60	28,7
SMP	38	18,2
SMA	89	42,6
Diploma/Sarjana	22	10,5
Total	209	100,0
Pekerjaan Orang Tua		
Tidak Bekerja	7	3,3
Pegawai Swasta	29	13,9
Wiraswasta	121	57,9
PNS	10	4,8
Lain-lain	42	20,1
Total	209	100,0

Bedasarkan tingkat pendidikan orang tua responden paling banyak adalah SMA dan pekerjaan orang tua responden paling banyak adalah wiraswasta.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan usia pada siswa laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember

Variabel	Median	Min-Maks
Usia (Tahun)	16,00	15-18

Bedasarkan usia responden, didapatkan hasil nilai tengah sebesar 16 tahun.

Tabel 3. Nilai rerata *sense of self* (SOS) pada siswa laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember

Variabel	Mean	Min-Maks
Sense of Self (SOS)	17,00	2-30

Bedasarkan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, didapatkan hasil $p=0,004$ atau $p>0,05$ sehingga variabel *sense of self* (SOS) dikatakan tidak berdistribusi normal. Didapatkan nilai median 17,00 dengan nilai minimal 2 dan maksimal 30.

Tabel 4. Nilai rerata perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember

Variabel	Median	SD
Perilaku merokok	17,730	1,056

Berdasarkan variabel perilaku merokok dengan skala data ordinal didapatkan nilai rata-rata 17,730 dan standart deviasi 1,056.

Tabel 5. Distribusi perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Perilaku Merokok		
a. Merokok tinggi	41	19,62
b. Merokok sedang	44	21,05
c. Merokok rendah	73	34,92
d. Tidak merokok	51	24,41
Total	209	100,0

Berdasarkan hasil penelitian variabel perilaku merokok didapatkan paling banyak pada kategori merokok rendah.

Tabel 6. Analisis hubungan antara *sense of self* (SOS) dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember

Variabel	Sense of Self (SOS)	Perilaku Merokok
r	-0,665	
p value	0,0001	
N	209	

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,0001 yang berarti $<\alpha$, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Disimpulkan terdapat hubungan antara *sense of self* dengan perilaku merokok. Berdasarkan hasil tersebut terdapat nilai korelasi koefisien sebesar -0,665 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antar dua variabel. Hubungan antara *sense of self* (SOS) dengan perilaku merokok berkorelasi negatif sehingga apabila *sense of self* (SOS) tinggi maka perilaku merokok rendah.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia responden pada penelitian ini adalah 15,82 tahun. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa usia perokok responden paling banyak adalah 15 tahun [6]. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia merokok paling banyak adalah 16 tahun [7].

Secara umum remaja yang rentan terpengaruh lingkungan sosial adalah remaja pertengahan (15-17 tahun)[8]. Pengaruh lingkungan sosial tersebut yang sering menyebabkan remaja bereksperimen terhadap identitas baru, sehingga memungkinkan untuk melakukan kenakalan remaja salah satunya perilaku merokok. Selain itu gambaran remaja terhadap lingkungan sosial memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan seseorang yang dapat mempengaruhinya untuk berperilaku merokok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua responden paling banyak adalah SMA dengan jumlah 90 responden. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa frekuensi orang tua dengan tingkat pendidikan terakhir paling tinggi adalah SMA sebanyak 19 responden [8]. Penelitian lain juga menyebutkan tingkat pendidikan orang tua paling tinggi adalah SMA dengan jumlah 32 responden [8]. Menurut Saliman bahwa krang adanya perhatian dan kontrol dari orang tua terhadap anak dapat menyebabkan perilaku yang menyimpang seperti perilaku merokok [8]. Sehingga, semakin tinggi pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki orang tua untuk dapat memberikan pengajaran yang baik untuk anak-anaknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua paling banyak adalah wiraswasta dengan jumlah 121 responden. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa hasil penelitian pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua paling banyak adalah buruh atau tani sebanyak 20 responden [9]. Orang tua dengan mayoritas pekerjaan non-kesehatan dimungkinkan beresiko untuk kurang pengetahuan tentang dampak perilaku merokok, sehingga memungkinkan tidak melarang anaknya untuk merokok.

Sense of Self (SOS)

Hasil penelitian ini didapatkan nilai tengah sebesar 17,00 dengan nilai minimal 2 dan maksimal 30. Pada penelitian sebelumnya rata-rata variabel *sense of self* (SOS) adalah 46,78 dengan jumlah item pertanyaan 18 [10]. Faktor yang dapat mempengaruhi perasaan seseorang adalah emosi dan *peer*. Tahap perkembangan berhubungan erat dengan perubahan fisik dan pemikiran seseorang dimana pada usia remaja mudah dipengaruhi oleh kelompok atau *peer*. Usia remaja yang rentan terpengaruh oleh

lingkungan maupun kelompok adalah pada usia remaja pertengahan atau 15-17 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 15,82 tahun yang termasuk usia yang mudah dipengaruhi.

Perkembangan otak remaja dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku dan hasil *sense of self* (SOS). Menurut Santrock, bahwa pada masa remaja terdapat bagian otak yang sedang berkembang pesat yaitu amigdala. Amigdala merupakan salah satu bagian otak yang mengatur emosi seseorang, salah satunya adalah marah [11]. Emosi pada remaja yang akhirnya membuat keputusan seorang remaja tidak dipikirkan dengan baik dan membuat *sense of self* (SOS) remaja bernilai tinggi.

Perilaku Merokok

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa nilai rata-rata perilaku merokok pada siswa SMK Negeri di Kabupaten Jember yaitu 17,73 dengan kategori paling banyak adalah perokok rendah dengan jumlah 73 responden. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kategori perokok paling banyak adalah perokok rendah dengan jumlah 181 responden [12]. Lingkungan pertemanan mempunyai arti penting bagi seorang remaja. Kebutuhan untuk diterima dan usaha untuk menghindari penolakan oleh teman merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa nilai rata-rata perilaku merokok pada siswa paling tinggi adalah saat berkumpul dengan teman perokok yakni 1,4880.

Perilaku merokok remaja diawali dengan keingintahuan yang tinggi, kemudian seorang remaja akan mencobanya dan berakhir menjadi sebuah kebiasaan. Pengetahuan dan pengalaman seseorang tentang perilaku merokok berasal dari proses sosial dan interaksi dengan perokok lain [12]. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan identitas seorang remaja. Faktor lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pertemanan berpengaruh pada pengambilan keputusan seorang remaja untuk berperilaku merokok.

Hubungan *Sense of Self* (SOS) dengan Perilaku Merokok pada Siswa

Hubungan dalam penelitian ini menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *sense of self* (SOS) seseorang maka semakin rendah perilaku

merokok. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sense of self* (SOS) sangat berperan dalam pengambilan keputusan seseorang.

Banyak faktor yang mempengaruhi *sense of self* (SOS) pada seorang remaja dalam pengambilan keputusannya, seperti emosi, *peer*, dan persepsi mereka sendiri. Perilaku dan preferensi remaja masih cenderung berubah-ubah dan disebabkan oleh beberapa faktor [13]. Salah satu hal yang mempengaruhi remaja adalah *adolescent egocentrism* yakni perasaan remaja menyadari dirinya sendiri. *Adolescent egocentrism* memiliki 2 komponen, yakni *imaginary audience* atau perasaan bahwa orang lain tertarik pada dirinya dan selalu memperhatikannya, dan *personal fable* atau merasa dirinya unik dan tak terkalahkan [13]. Perasaan bahwa seorang remaja menyadari mereka sendiri dan tanpa adanya pengaruh dari orang lain menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusannya.

Penjelasan tersebut menyebutkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku dan perkembangan remaja. Faktor-faktor tersebut meliputi *adolescent egocentrism*, *personal fable*, dan *sense of self* (SOS). Namun, faktor yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan seorang remaja merupakan faktor dari dalam diri atau faktor internal yakni *sense of self* (SOS).

Simpulan dan Saran

Terdapat hubungan antara *sense of self* (SOS) dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember. Sebagai seorang tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif sebagai strategi untuk menekan angka kejadian merokok khususnya pada remaja dengan upaya peningkatan *sense of self* (SOS).

Daftar Pustaka

- [1] Santrock, John W. Remaja, edisi kesebelas. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2007.
- [2] Wulan, Dwi K. Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja [internet]. [cited 2011 Oct]; 2(3): [about 7pp.]. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/167030-ID-faktor-psikologis-yang-mempengaruhi-peri.pdf>
- [3] Sulifan, Y. Efektifitas Terapi SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) untuk

- Mengurangi Perilaku Merokok Remaja Madya [internet]. [cited 2014 Apr]; 9(1): [about 9pp.]. Available from: <https://www.neliti.com/id/publications/127684/efektifitas-terapi-seft-spiritual-emotional-freedom-technique-untuk-mengurangi-p>
- [4] Saputra, A. Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-laki SMP di Kota Bukittinggi [internet]. [cited 2013]; 1(1): [about 14pp.]. Available from: https://www.academia.edu/29125090/HUBUNGAN_ANTARA_HARGA DIRI DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA LAKI-LAKI SMP DI KOTA BUKITTINGGI
- [5] Vogels, A. Healthy Sense of Self: Do You Have What it Takes to Be Yourself [internet]. Bellevue: Healthy Sense of Self Publications; 2012. Available from: <http://healthysenseofselfthebook.com/wp-content/uploads/2012/09/Healthy-Sense-of-Self-Preview-Book.pdf>
- [6] Baharuddin. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Anak Usia Remaja Madya (15-17 tahun) [internet]. 2017 [cited 2017 Aug 20]. Available from: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3445/1/SKRIPSI%20LENGKAP%20BAHARUDDIN%20%2870300113018%29.pdf>
- [7] Nuryati, F. Hubungan Sikap Keluarga dengan Perilaku Merokok pada Remaja [internet]. 2017 Jan [cited 2017 sept 7]. Available from: <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/97/>
- [8] Kharie R, L Pondaang, J Lolong. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Anak Laki-laki Usia 15-17 Tahun di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate [internet]. [cited 2014]; 2(1): [about 7pp.]. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/4056>
- [9] Durant JM, H Bidjuni, A Ismanto. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kebiasaan Merokok Anak Usia Remaja 12-17 Tahun di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang [internet]. [cited 2015 Feb]; 3(1): [about 8pp.]. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/6800/6324>
- [10] Wulandari DT, Nurjayanti I. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Yogyakarta [internet]. 2011 [cited 2015 Nov 4]. Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/1015/>
- [11] Irel, IR. Hubungan Sense of Self dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Siswa SMA di Jakarta. 2017 [cited 2017 jun]; 16(1): [about 15pp.]. Available from: <http://journal.unika.ac.id/index.php/psi/article/view/977/671>
- [12] Windira, RS. Hubungan Persepsi Visual Gambar Patologi Bahaya Merokok pada Bungkus Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMKN 2 Jember [internet]. 2016 [cited 2016 Aug 8]; [about 86pp.]. Available from: <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/75916>
- [13] Nugroho, RS. Perilaku Merokok Remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja dalam Pergaulan di Surabaya)[internet]. 2017. Available from: <http://repository.unair.ac.id/68283/3/Fis.S.87.17%20.%20Nug.p%20-%20JURNAL.pdf>